

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRATEGI *COPING*  
KONSELOR ADIKSI DI SENTRA „INSYAF“ DI MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi  
Sebahagian Syarat Untuk Gelar Sarjana Psikologi*

**OLEH:**

**AYUB VADLIN SITOMPUL**

**198600464**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/23

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRATEGI *COPING*  
KONSELOR ADIKSI DI SENTRA 'INSYAF' DI MEDAN**

**SKRIPSI**

i

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi  
Sebahagian Syarat Untuk Gelar Sarjana Psikologi*

**OLEH:**

**AYUB VADLIN SITOMPUL**

**198600464**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

ii

Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Strategi *Coping*  
Konselor Adiksi Di Sentra "INSYAF" Di Medan  
Nama : Ayub Vadlin Sitompul  
NPM : 198600464  
Fakultas : Psikologi

Disetujui Sidang Oleh

Sairah, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Pembimbing



Muhammad, Ph.D  
Dekan

Laili Alfita S.Psi.,MM.,M.Psi.  
Psikolog  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan,  
Penelitian dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat

Tanggal disetujui : 09 Agustus 2023

**HALAMAN PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 09 Agustus 2023



Ayub Vadlin Sitompul  
198600464

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

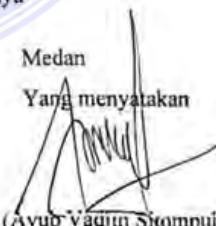
---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayub Vadlin Sitompul  
NPM : 19.860.0464  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demı pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Strategi *Coping* Konselor Adiksi Di Sentra "INSYAF" Di Medan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya seia ma tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan  
Yang menyatakan  
  
(Ayub vadlin Sitompul)  
198600464

## Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Strategi *Coping* Konselor Adiksi

### Di Sentra “INSYAF” Di Medan

Ayub Vadlin Sitompul  
198600464

#### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menguji Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Strategi *Coping* Konselor Adiksi Di Sentra “INSYAF” Di Medan Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *sampling*. Pada penelitian ini di ambil 44 Orang. Dukungan sosial diukur berdasarkan aspek dukungan sosial menurut House (dalam Andarini, 2013): Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental dan Dukungan Informasi. Strategi *coping* diukur berdasarkan aspek strategi *coping* menurut Hakim & Rahmawati (2015): Keaktifan diri, Perencanaan, Kontrol diri, Mencari dukungan sosial yang bersifat instrumental, Mencari dukungan sosial yang bersifat emosional, Penerimaan, dan Religiusitas. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan sosial dengan Strategi *coping*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,996$ , dengan Signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ . Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah  $r^2 = 0,993$ . Ini menunjukkan bahwa Dukungan sosial berdistribusi sebesar 99,30% terhadap Strategi *coping*. Berdasarkan hasil kategorisasi dukungan sosial tergolong sedang dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 80.000 dan nilai rata-rata empirik sebesar 66.523. Selanjutnya strategi *coping* tergolong sedang dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 80.000 dan nilai rata-rata empirik sebesar 66.136.

Kata Kunci: Dukungan Sosial; Strategi *Coping*; Konselor Adiksi

***The Correlation Between Social Support and Addiction Counselor Coping Strategies at the "INSYAF" Center in Medan***

**Ayub Vadlin Sitompul  
198600464**

***Abstract***

*The study aims to examine the relationship between social support and addiction counselor coping strategies at the "INSYAF" center in Medan. This research uses a quantitative research method. In this study, 44 people were taken. Social support is measured based on aspects of social support according to House (in Andarini, 2013): Emotional Support, Appreciation Support, Instrumental Support and Information Support. Coping strategies are measured based on coping strategy aspects according to Hakim & Rahmawati (2015): self-activity, planning, self-control, seeking instrumental social support, seeking emotional social support, acceptance, and religiosity. Based on the calculation results of the product moment correlation analysis, it can be seen that there is a positive relationship between social support and coping strategies. This result is evidenced by the correlation coefficient  $r_{xy} = 0.996$ , with a significant  $p = 0.000 < 0.05$ . The determinant coefficient ( $r^2$ ) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is  $r^2 = 0.993$ . This shows that social support is distributed at 99.30% of coping strategies. Based on the results of the social support classification, it was classified as moderate with a mean assumed value of 80,000 and an experimental mean of 66,523. 66,136.*

***Keywords:*** Social Support; Coping Strategy; Addiction Counselor

## RIWAYAT HIDUP

### PERSONAL DETAILS

Name : Ayub Vadlin Sitompul, S.P  
Place/Date of birth : Medan, June 3, 1992  
Religion : Islam  
Adress : Jl. Murni Gg. Warga No 47 Tanjung Rejo Medan  
Sex : Male  
Marital Status : Married  
Nationality : Indonesia  
Phone : 0812 6045 8880  
Email : ayubvadlin@gmail.com

### EDUCATION DETAILS

- 1998 - 2004 : Elementary School Percobaan Negri Medan
- 2004 - 2007 : Junior High School Kemala Bhayangkari 1 Medan
- 2007 - 2010 : Senior High School Kemala Bhayangkari 1 Medan
- 2010 - 2015 : Bachelor, Major Agricultural Economics, Faculty of Agricultural University Of North Sumatera
- 2019 - Now : Bachelor, Study Program Of Physcology, University Medan Area

### INTEREST

Reading , Listening to music , Gym ,

### PERSONALITY

Good Attitude , Kind , Communicative , Diligent , Tolerant , Discipline  
Honest And Responsiblity

That all about my information is true and provided by me , thank you.

Sincerely

Ayub Vadlin Sitompul, S.P



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekuarangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala ganda dari Allah SWT. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadhan M. Eng.Msc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Hasanuddin Ph.D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Sairah, S.Psi, M.Psi, Psikolog Ketua Jurusan Psikologi Klinis selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan masukan, saran serta meluangkan waktunya dan senantiasa sabar membimbing saya selama pengerjaan skripsi ini.

5. Ibu Findy Suri, S.Psi, M.Psi selaku dosen penguji saya yang telah menyediakan waktu dan memberikan saran saran membangun sejak seminar proposal hingga hari ini.
6. Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M. Si selaku dosen penguji saya yang telah menyediakan waktu dan memberikan saran saran membangun sejak seminar proposal hingga hari ini.
7. Terimakasih Kepada Sentra “INSYAF” Medan yang telah memberikan saya kesempatan dan bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Terimakasih sebesar-besarnya untuk kedua Orang tua saya, yang selalu menjadi alasan kuat selesainya skripsi ini. Terimakasih atas nasehat dan dukungan sehingga penelitian ini InsyaAllah berjalan lancar. Terimakasih juga sudah berjuang keras dan memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi terselesainya skripsi ini.
9. Terimakasih istri saya Inggrihya Novitasari dan anak saya Hanin Hanania Sitompul dan berjasa dalam perjalanan hidup saya, Kakek Nenek. Terimakasih atas kebesaran cinta telah menuntun saya. Kalian berperan penting dalam membentuk saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada sahabat sekaligus mentor saya Frans Judea Samosir, S.Psi, MPH dan teman-teman seperjuangan dan seluruh teman-teman kelas C1 sampai dengan saat-saat terakhir berkuliah di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan kenangan dan cerita semasa menjadi mahasiswa.

11. Terimakasih kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staff Universitas Medan Area yang tidak lepas kontribusinya dalam penyelesaian studi saya.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekuarangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata penelitian berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Hormat Saya

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
11.1 .....	L
atar Belakang Masalah .....	1
11.2 .....	R
umusan Masalah.....	7
11.3 .....	T
ujian Penelitian.....	7
11.4 .....	H
ipotesis.....	7
11.5 .....	M
manfaat Penelitian .....	8
11.5.1.....	M
manfaat Teoritis.....	8
11.5.2.....	M
manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 <i>Strategi Coping</i> .....	9
2.1.1 Pengertian <i>Strategi Coping</i> .....	9
2.1.2 Faktor-Faktor <i>Strategi Coping</i> .....	10
2.1.3 Aspek- Aspek <i>Strategi Coping</i> .....	12
2.1.4 Metode <i>Strategi Coping</i> .....	15
2.2 Dukungan Sosial .....	17
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial.....	17
2.2.2 Faktor–faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	18
2.2.3 Aspek Dukungan Sosial .....	22
2.2.4 Jenis – Jenis Dukungan Sosial.....	24
2.2.5 Manfaat Dukungan Sosial .....	26
2.3 Hubungan Dukungan Sosial Dengan <i>Strategi Coping</i> .....	27
2.4 Kerangka Konseptual .....	29
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Tipe Penelitian.....	30
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30

3.2.1 Strategi <i>Coping</i> .....	30
3.2.2 Dukungan Sosial.....	31
3.3 Populasi Dan Sampel .....	31
3.3.1 Populasi Penelitian .....	31
3.3.2 Sampel .....	32
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	32
3.5 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur .....	33
3.6 Metode Analisis Data .....	35
<b>BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Orientasi Kanchah Penelitian.....	36
4.2 Persiapan Penelitian .....	38
4.3 Pelaksanaan Penelitian .....	40
4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	42
4.5 Pembahasan.....	48
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Simpulan.....	51
5.2 Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>

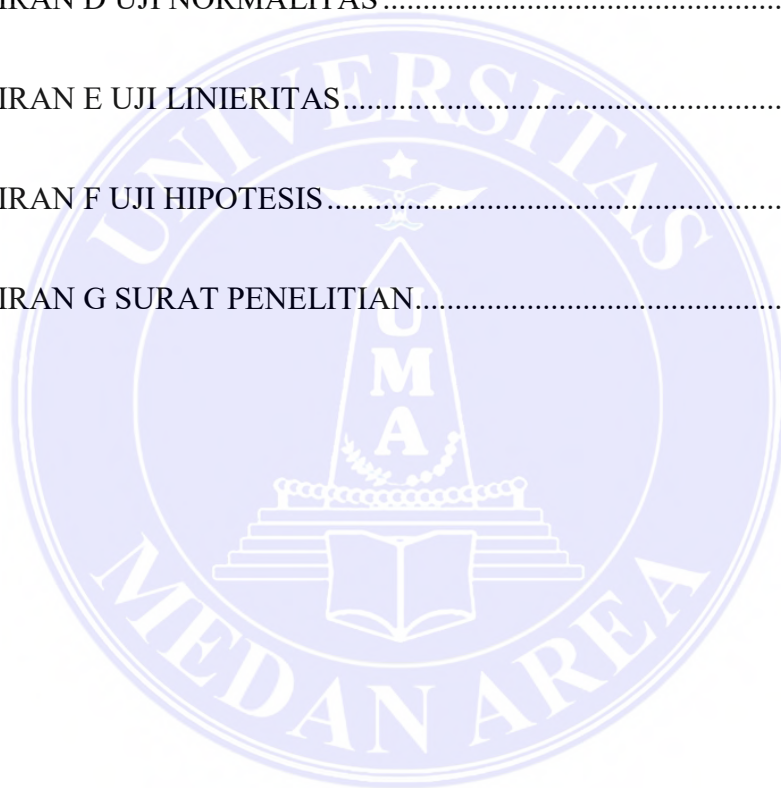


## DAFTAR TABEL

Tabel I	Distribusi Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Validitas .....	39
Tabel II	Distribusi Skala Strategi <i>Coping</i> Sebelum Uji Validitas.....	40
Tabel III	Distribusi Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Validitas.....	42
Tabel IV	Distribusi Skala <i>Strategi Coping</i> Sebelum Uji Validitas .....	43
Tabel V	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	44
Tabel VI	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	45
Tabel VII	Rangkuman Analisa Korelasi <i>rProduct Moment</i> .....	46
Tabel VIII	Hasil Perhitungan Nilai Rata – rata Hipotetik dan Nilai Rata – rata Empirik.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A ALAT UKUR PENELITIAN.....	57
LAMPIRAN B SEBARAN DATA PENELITIAN.....	63
LAMPIRAN C UJI VALIDITAS.....	68
LAMPIRAN D UJI NORMALITAS.....	74
LAMPIRAN E UJI LINIERITAS.....	77
LAMPIRAN F UJI HIPOTESIS.....	80
LAMPIRAN G SURAT PENELITIAN.....	83





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain narkoba, istilah yang di perkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif. Semua istilah ini baik narkoba atau napza mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi penggunanya. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba menjadi permasalahan serius hampir di setiap Negara, tidak terkecuali di Indonesia.

Sebagaimana diamanatkan dan dijabarkan kembali dalam Pasal 54 yang berbunyi ; Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Narkoba sangatlah berguna dan bermanfaat apabila digunakan sesuai dengan kepentingan pelayanan kesehatan/medis dan pengembangan dunia Ilmu Pengetahuan, khususnya dalam melakukan kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah. Namun kenyataan yang terjadi selama ini justru narkoba banyak disalahgunakan pemanfaatannya, sehingga dapat mengakibatkan dampak buruk yang sangat berbahaya dan berkepanjangan serta merugikan bagi individu, keluarga, masyarakat maupun Bangsa dan Negara (Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika).

Pecandu narkotika membutuhkan bantuan dari konselor dalam masa pemulihan hingga penyembuhan. Konseling merupakan sistem dan proses bantuan untuk mengentaskan masalah yang terbangun dalam suatu hubungan tatap muka

antara dua orang individu (klien yang menghadapi masalah dengan konselor yang memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan). Bantuan dimaksud diarahkan agar klien mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu tumbuh kembang ke arah yang dipilihnya, sehingga klien mampu mengembangkan dirinya secara efektif. Hubungan dalam proses konseling terjadi dalam suasana profesional dengan menyediakan kondisi yang kondusif bagi perubahan dan pengembangan diri klien. Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah klien (<http://upbk.unp.ac.id/page/layanan-konseling-perorangan>).

Penanganan penyalahgunaan narkoba diperlukan sosok konselor adiksi bertugas memberikan konsultasi pada klien maupun keluarga klien, membantu atau membentuk perilaku positif untuk mereduksi atau bahkan menghilangkan perilaku-perilaku yang mendorong pada kecenderungan untuk menggunakan atau kecanduan. Selain itu, konselor adiksi diharapkan dapat melaksanakan perannya untuk dapat mencegah maupun merehabilitasi penyalahgunaan narkoba tersebut. Konseling adalah kegiatan pemberian dukungan langsung antara konselor dengan klien yang bertujuan agar klien menerima dirinya sendiri (Angela, 2021).

Konselor sebagai profesi penolong adalah profesi yang anggota-anggotanya dilatih khusus dan memiliki lisensi atau sertifikat untuk melakukan sebuah layanan dan dibutuhkan masyarakat sebagai penyedia profesional satu-satunya untuk layanan yang dibutuhkan dan ditawarkan. Setiap kasus harus dilalui dengan banyak belajar. Hal-hal yang harus dikuasai oleh seorang konselor adiksi narkoba adalah antara lain : soal gejala putus zat, pemulihan termasuk permasalahan yang dialami

seorang pecandu narkoba, kemampuan mantan pecandu narkoba dalam menjalankan fungsi sosial dalam masyarakat, produktivitas seorang pecandu narkoba, dan HIV-AIDS akibat komplikasi akibat penyalahgunaan narkoba (Data BNN, 2016).

Penanganan kepada residen dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan program layanan dan terapi. Namun ini dirasa belum efektif jika konselor hanya memberikan nasihat-nasihat saja. Dari berbagai permasalahan kecanduan, diperlukan berbagai macam bentuk strategi-strategi konseling, dalam membantu masalah-masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan Strategi *Coping* yang merupakan pendekatan yang mempelajari tentang kemampuan mengatasi masalah psikis dan kognitif.

Lazarus & Folkman (2009) bahwa terdapat dua jenis strategi *coping* yang biasanya digunakan oleh individu. Fokus *coping* pada emosi (*emotion focus coping*) adalah mengarahkan respon kontrol emosi pada situasi yang penuh stres. *Coping* adalah sebuah pendekatan untuk mengajar yang merupakan bagian dari terapi perilaku kognitif dengan tujuan dasarnya adalah untuk membantu seseorang dapat percaya pada kemampuannya untuk mengatasi kecemasan dan ketakutan yang berasal dari trauma mereka.

Perilaku *coping* dapat juga dikatakan sebagai transaksi yang dilakukan individu untuk mengatasi berbagai tuntutan (internal dan eksternal) sebagai sesuatu yang membebani dan mengganggu kelangsungan hidupnya. Strategi *coping* bertujuan untuk mengatasi situasi dan tuntutan yang dirasa menekan, menantang, membebani dan melebihi sumber daya (*resources*) yang dimiliki. Sumberdaya

*coping* yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi strategi *coping* yang akan dilakukan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

(Lazarus, 2012), membagi aspek strategi *coping* menjadi dua yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping*. *Problem focused coping* lebih mengarah pada penyelesaian masalah secara langsung, sedangkan *emotion focused coping* lebih berorientasi pada emosi yang bertujuan untuk mengelola stress emosional yang muncul ketika individu berinteraksi dengan lingkungan (Lazarus R. S., 2014). Penelitian ini berfokus pada *problem focused coping* sebab cara ini merupakan bentuk *coping* yang lebih baik dalam mengatasi masalah, seperti yang dikemukakan oleh (Garnezy, 2015) bahwa berusaha memecahkan masalah serta mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dalam menghadapi masalah ialah lebih baik daripada menghindar dari masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *problem focused coping* adalah individu berusaha memecahkan masalah serta mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dalam menghadapi masalah ialah lebih baik daripada menghindar dari masalah.

Layanan konsultasi profesional tidak dapat diberikan kepada konselor yang tidak memiliki kompetensi melainkan hanya boleh oleh seorang konselor yang berkualitas dan keterampilan itu diperoleh dari pelatihan khusus bagi konselor. Konselor adiksi merupakan garda paling depan dalam rehabilitasi karena meskipun seorang penyalahguna narkoba telah melakukan rehabilitasi akan tetapi masih saja banyak dari mereka yang kembali menggunakan narkoba atau kambuh (relapse).

Berdasarkan hasil observasi pada konselor di rumah rehab ini konselor mengakui bahwa sebenarnya memiliki masa lalu sebagai seorang pecandu, yang mampu

bangkit dari kondisi terendah dalam hidupnya. Coping yang terjadi pada konselor seperti sulitnya berinovasi dalam penanganan untuk menerapkan kepada klien, terkadang metode-metode baru sulit di percayai mampu mengatasi kasus yang dialami klien karena dianggap belum terbukti. Strategi ini menjadi hambatan dalam menyelesaikan pekerjaan dan seharusnya inovasi baru dapat dijadikan bahan edukasi dan pengalaman bagi konselor adiksi. Terkadang konselor ingin menetapkan metode terapi sesuai pengalamannya. Akan tetapi mereka sering menghadapi hambatan-hambatan dan tentu saja dalam hal ini dibutuhkan strategi dalam menghadapi kondisi seperti ini. Nilai penting dalam rehabilitasi adalah pemulihan psikis. Pemulihan psikis ini bertujuan untuk mempersiapkan psikis pengguna narkoba agar siap kembali ke lingkungan sosial. Untuk memulihkan psikis, panti rehabilitasi melakukan berbagai kegiatan yang menunjang kesembuhan pengguna narkoba. Hal ini didukung dengan kutipan wawancara:

“Saya bekerja disini sudah cukup lama, akan tetapi memang sebagai konselor adiksi saya hanya sifatnya menerapkan beragam terapi yang sudah sering di aplikasikan kepada residen sehingga terapi tersebut sebagai kegiatan rutin yang dilakukan, untuk sebuah gebrakan yang mau diterapkan itu sepertinya sulit kalo hanya saya sendiri saja yang melakukan” (Januari, 2023).

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas *coping* dalam menghadapi stres menurut (Cohen, 2015) adalah dukungan sosial. Dikatakan bahwa dukungan sosial merupakan unsur yang dapat membantu individu untuk mengurangi sejumlah pengalaman stres dengan cara melakukan *coping* lebih baik terhadap situasi stres yang dihadapi. Dukungan sosial dapat menjadi penahan dari stres, dapat menurunkan ancaman bahaya stres dengan cara strategi *coping* seperti

penarikan diri, pengabaian, dsb karena individu bahwa jaringan sosialnya ada yang bersedia mendengarkan keluhannya.

Menurut (Canavan, 2012) mengemukakan beberapa aspek dukungan sosial emosional (*Emotional Support*). Aspek ini melibatkan kekuatan jasmani dan keinginan untuk percaya pada orang lain tersebut maupun memberikan cinta dan kasih sayang kepadanya. Dukungan penghargaan (*Esteem Support*). Menyatakan bahwa dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*). Aspek ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong orang lain sebagai contohnya adalah peralatan, perkembangan dan sarana pendukung lain dan termasuk didalamnya memberikan peluang. Dukungan Informasi (*Informational Support*) memberikan informasi, nasehat, sugesti, atau pun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan. Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*). Jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*companionship support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktivitas sosial maupun hiburan.

Beragam bentuk dukungan sosial yang diterima konselor adiksi yang utama berasal dari lingkungan sekitar seperti rekan dan residen. Hal ini di dukung dari observasi pada konselor yang mengatakan bahwa mereka sangat membutuhkan dukungan sosial karena hal ini sangat mempengaruhi mereka dalam menerapkan dan mengatasi masalah yang berbeda antara individu satu dan lainnya.

Para pecandu yang menjalani rehabilitasi diharapkan dapat menjalani hidupnya dengan lebih baik dari yang sebelumnya, yang mana sebelumnya hidup dengan ketergantungan pada narkoba dan selama menjalani rehabilitasi pun pecandu diharapkan untuk memiliki pola hidup yang lebih teratur melalui kegiatan-kegiatan yang ada di tempat rehabilitasi. Mengedukasi dan konseling klien dalam kenyataannya tidak semulus yang dibayangkan. Pecandu narkoba yang baru memulai rehabilitasi seringkali merasa cemas, takut, tidak terima dan merasa bingung dan dapat menjadi suatu tekanan bagi mereka yang berujung stres. Perasaan- perasaan tersebut berpengaruh pada kognitif dan emosi dan akan menyebabkan terjadinya perubahan perilaku seperti penurunan minat dan aktivitas, penurunan energi, dan cenderung melemahkan tanggung jawab. Hal tersebut tentu saja membutuhkan strategi *coping* yang terbentuk dari dukungan sosial.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, peneliti menduga bahwa ada Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Strategi *Coping* Konselor Adiksi Di Sentra “INSYAF” Di Medan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dapat dilihat permasalahan yang muncul yaitu adalah “apakah terdapat Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Strategi *Coping* Konselor Adiksi Di Sentra “INSYAF” Di Medan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Strategi *Coping* Konselor Adiksi Di Sentra “INSYAF” Di Medan.

## 1.4 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan strategi *coping*, yaitu dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin baik strategi *coping* dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin buruk strategi *coping*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang baru kepada ilmuan psikologi berkaitan dengan peningkatan dukungan sosial untuk meningkatkan strategi *coping*.



### 1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para ilmuan dan masyarakat agar senantiasa mendukung para konselor adiksi sebagai seorang yang dapat membantu residen dan sangat dibutuhkan dalam penerapan terapi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Strategi Coping

##### 2.1.1 Pengertian Strategi Coping

Menurut (A.king, 2013), strategi *coping* adalah upaya mengelola keadaan dan mendorong usaha untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan seseorang, dan mencari cara untuk menguasai dan mengatasi stress. Menurut (Yusuf, 2014), strategi *coping* adalah upaya-upaya yang dilakukan individu untuk mengatasi, mengurangi dan mentoleransi beban perasaan yang tercipta karena stress. Menurut (Kertamuda, 2019), strategi *coping* adalah suatu cara atau metode yang dilakukan tiap individu untuk mengatasi dan mengendalikan situasi atau masalah yang dialami dan dipandang sebagai hambatan, tantangan yang bersifat menyakitkan, serta ancaman yang bersifat merugikan. Menurut (Safaria, 2019), strategi *coping* adalah semua usaha secara kognitif dan perilaku untuk mengatasi, mengurangi, dan tahan terhadap tuntutan-tuntutan (*distress demands*).

Menurut (Rasmun, 2014), strategi *coping* adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang individu yang bertujuan untuk mengurangi tekanan baik fisik maupun psikologi yang dapat mengancam situasinya. Setiap individu dari semua umur dapat mengalami stres dan mencoba mengatasinya, ketegangan fisik dan emosional yang menyertai stres menimbulkan ketidaknyamanan, hal ini membuat seseorang menjadi termotivasi untuk melakukan sesuatu demi mengurangi stres, usaha yang dilakukan oleh individu tersebut merupakan bagian dari *coping*.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan, strategi *coping* dapat diartikan sebagai usaha, proses atau respon individu untuk mengubah kognisi, intrapsikis dan juga tingkah laku dalam tingkatan tertentu, agar dapat mengendalikan, menguasai, mengurangi atau memperkecil pengaruh lingkungan, tuntutan internal, konflik-konflik atau situasi yang dianggap menimbulkan stres atau mengatasi sesuatu terutama yang diperkirakan akan menyita dan melampaui kemampuan seseorang.

### 2.1.2 Faktor-Faktor Strategi Coping

(Mu'tadin, 2012) mengatakan bahwa cara individu menangani situasi yang mengandung tekanan ditentukan oleh sumber daya individu sendiri yang meliputi:

- a. Kesehatan Fisik; kesehatan merupakan hal yang penting karena selama dalam usaha mengatasi stres individu dituntut untuk mengerahkan tenaga yang cukup besar.
- b. Keyakinan dan pandangan positif; keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting, seperti keyakinan akan nasib (eksternal locus of control) yang mengerahkan individu pada penilaian ketidakberdayaan (*helplessness*) yang akan menurunkan kemampuan strategi *coping type problem solving focused coping*.
- c. Keterampilan memecahkan masalah; ketrampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin

dicapai, dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

- d. Keterampilan sosial; keterampilan ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan bertindak laku dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.
- e. Dukungan sosial; dukungan ini meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga lain, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitarnya.
- f. Materi; dukungan ini meliputi sumber daya berupa uang, barang- barang atau layanan yang biasanya dapat dibeli.

Sedangkan menurut (Pergament, 2017) beberapa hal yang menjadi sumber *coping*. Dalam hal ini, sumber *coping* meliputi hal-hal yang memiliki pengaruh terhadap pemilihan seseorang atas strategi *coping* tertentu. Hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Materi (seperti makanan, uang)
- b. Fisik (seperti vitalitas dan kesehatan)
- c. Psikologis (seperti kemampuan problem solving)
- d. Sosial (seperti kemampuan interpersonal, dukungan sistem sosial)
- e. Spiritual (seperti perasaan kedekatan dengan Tuhan)

Berdasarkan penjelasan diatas maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi strategi *coping* seseorang yaitu: keadaan fisik (kesehatan), keadaan psikologis

(ketrampilan memecahkan masalah), keadaan dan keterampilan sosial, keyakinan positif, spiritual, dan materi.

### 2.1.3 Aspek-aspek Strategi *Coping*

Aspek-aspek Strategi *Coping* Menurut (Carver, 2015) menyebutkan bahwa aspek-aspek strategi *coping* antara lain :

- a. Keaktifan diri Yaitu suatu tindakan untuk mencoba menghilangkan atau mengelabui penyebab stres atau memperbaiki akibatnya dengan cara langsung.
- b. Perencanaan Yaitu memikirkan tentang bagaimana mengatasi penyebab stres antara lain dengan membuat strategi untuk bertindak, memikirkan tentang langkah upaya yang perlu diambil dalam menangani suatu masalah.
- c. Kontrol diri Individu membatasi keterlibatannya dalam aktifitas kompetisi atau persaingan dan tidak bertindak terburu-buru.
- d. Mencaari dukungan sosial yang bersifat instrumental Yaitu sebagai nasihat, bantuan dan informasi.
- e. Mencari dukungan sosial yang bersifat emosional Yaitu melalui dukungan moral, simpati atau pengertian.
- f. Penerimaan Yaitu sesuatu yang penuh dengan stres dan keadaan yang memaksanya untuk mengatasi masalah tersebut.
- g. Religiusitas Yaitu sikap individu menenangkan dan menyelesaikan masalah secara keagamaan.

(Santrock, 2017) menyebutkan lima aspek *coping strategies* untuk remaja dan emerging adulthood yaitu:

- a. *Think positively and optimistically* atau berpikir positif dan optimis. Suasana hati yang positif meningkatkan kemampuan untuk memproses informasi secara efisien dan meningkatkan harga diri. Sikap optimis memberikan rasa mengendalikan lingkungan.
- b. *Increase self control* atau meningkatkan kontrol diri. Meningkatkan kontrol diri membantu mengatasi kesulitan dalam mempertahankan rencana untuk coping.
- c. *Seeking social support* atau mencari dukungan sosial.
- d. *See a counselor or therapist* atau mencari konselor / terapis.
- e. *Use multiple coping strategies* atau menggunakan banyak strategi coping.

Beberapa aspek-aspek dalam strategi *coping* sangat perlu diketahui. Berikut penjelasan masing-masing aspek Strategi *coping* menurut (Hakim, 2015):

- a. Keaktifan diri

Dapat digambarkan suatu tindakan yang berguna untuk mencoba menghilangkan atau mengelabui penyebab stres dan juga bisa disebut memperbaiki akibatnya dengan cara langsung. Sebagai contoh adalah individu yang mempunyai penyakit DM, seseorang tersebut sadar bahwa mempunyai penyakit DM maka dari itu bentuk keaktifan dirinya adalah dengan melakukan

kontrol rutin dan melakukan pembatasan makanan yang harus dihindari pasien DM.

b. Perencanaan

Dalam perencanaan ini individu melakukan hal yaitu berpikir tentang bagaimana mengatasi penyebab stress, dimana individu tersebut mampu merancang strategi untuk apa saja yang akan dilakukan (bertindak), memikirkan secara matang bagaimana langkah-langkah yang akan diambil untuk menyelesaikan atau menangani suatu masalah yang akan di hadapinya.

c. Kontrol diri

Suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Selain itu kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil

d. Mencari dukungan sosial yang bersifat instrumental

Individu dengan cara tersebut diartikan bahwa dukungan sosial sangatlah berguna bagi individu tersebut. Contoh dalam hal ini adalah dengan menerima nasihat yang diberikan orang lain, menerima berbagai informasi dengan baik dan bantuan berupa apapun yang diberikan oleh orang lain.

e. Mencari dukungan sosial yang bersifat emosional

Berbeda dengan dukungan social yang bersifat instrumental, dalam dukungan social yang bersifat emosional ini individu lebih memerlukan dukungan berupa dukungan moral, simpati dari orang lain serta pengertian tentang bagaimana masalah tau stress yang dirasakannya.

f. Penerimaan

Diartikan sebagai suatu sikap memandang diri sendiri sebagaimana adanya dan memperlakukannya secara baik disertai rasa senang serta bangga sambil terus mengusahakan kemajuannya. Dimana ketika individu tersebut memiliki masalah yang membuat dirinya begitu merasakan stress tetapi keadaan memaksa dirinya untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut.

g. Religiusitas

Apabila individu memiliki masalah yang kadangkala bisa membuatnya sampai stress secara berlebihan, namun individu tersebut mempunyai cara atau sikap tersendiri dalam menenangkan dan mengatasi masalah dirinya melalui beribadah atau melakukan hal-hal yang bersifat religious atau keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas terdapat empat jenis strategi *coping*, pertama, *coping* praktis aktif yaitu *coping* berorientasi tugas dan menekankan pada respon proaktif terhadap stres, kedua, aktif- *distractive coping* skala yaitu strategi *coping* seperti; semakin larut dalam olahraga, kegiatan rekreasi dan mengalihkan diri dari



tugas tersebut, ketiga, *coping* menghindar yaitu merupakan perilaku penarikan dan pengalihan sumber daya pribadi terhadap jalur yang berbeda, keempat, *coping* keagamaan, mendapatkan diri terlibat dalam kegiatan keagamaan dan ritual.

#### 2.1.4 Metode Strategi *Coping*

Ada dua metode *coping* yang digunakan oleh individu dalam mengatasi masalah psikologis seperti yang dikemukakan oleh (Lazarus R. , 2012):

- a. Metode *coping* jangka panjang Cara ini adalah konstruktif dan merupakan cara yang efektif dan realitas dalam menangani masalah psikologis untuk kurun waktu yang lama, contohnya adalah :
  - b. Berbicara dengan orang lain “curhat” tentang masalah yang dihadapi.
  - c. Mencoba mencari informasi lebih banyak tentang masalah yang dihadapi.
  - d. Menghubungkan situasi atau masalah yang sedang dihadapi dengan kekuatan supra natural.
  - e. Melakukan latihan fisik untuk mengurangi ketegangan.
  - f. Mengambil pelajaran dari peristiwa dari masa lalu.
  - g. Membuat berbagai alternative untuk mengurangi situasi
- h. Metode *coping* jangka pendek

Cara ini digunakan untuk mengurangi stres atau ketegangan psikologis dan cukup efektif untuk sementara waktu, tetapi tidak efektif jika digunakan dalam jangka panjang, contohnya :

- a. Menggunakan alkohol atau obat-obatan
- b. Melamun dan fantasi
- c. Banyak tidur

- d. Banyak merokok
- e. Menangis
- f. Beralih pada aktifitas lain agar dapat melupakan masalah

Pada tingkat keluarga *coping* yang dilakukan dalam menghadapi masalah ketegangan seperti yang dikemukakan oleh (McCubbin, 2011) adalah :

- a. Mencari dukungan sosial, seperti meminta bantuan keluarga, teman atau profesi
- b. Mencari dukungan spiritual, berdoa, menemui pemuka agama atau aktif pada pertemuan ibadah disekitar lingkungan

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan dua metode *coping* psikologis yaitu metode *coping* jangka panjang dan jangka pendek.

## 2.2 Dukungan Sosial

### 2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial

(Sarafino, 2014) mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh (Baron, 2008) sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau yang berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan

sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Dukungan sosial (*social support*) merupakan sumber eksternal yang membantu individu untuk mengatasi sesuatu permasalahan, adapun wujud dukungan yang diberikan. Dukungan sosial dapat menjelaskan mengapa sebagian orang mampu mengatasi lebih baik dibandingkan dengan orang lain dihadapkan pada kondisi stres yang sama (Sarwono, 2012). Dukungan sosial oleh (Gottlieb, 2013) didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

(Sarwono, 2012) yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cobb (dalam Sarwono 2012) yang mendefinisikan dukungan sosial sebagai adanya kenyamanan lima kondisinya, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima dukungan sosial tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan yang disekitar individu yang membuat individu merasa diperhatikan sehingga individu tersebut menjadi lebih optimis dalam menghadapi kehidupannya.

### 2.2.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

(Baran, 2012), faktor- faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

- a. **Kebutuhan fisik** , Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, dan pangan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.
- b. **Kebutuhan sosial**, Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih kenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.
- c. **Kebutuhan psikis**, Dalam kebutuhan psikis pasien praoperasional di dalamnya termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial.

Lebih lanjut (Maslihah, 2011) mengemukakan bahwa ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

a. Empati

Empati merupakan turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesulitan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

b. Norma dan nilai sosial, Norma dan nilai sosial berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupannya.

c. Pertukaran sosial, Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.

Menurut (Purnawan, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah:

a. Faktor Internal

Tahap Perkembangan, dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.

1) Pendidikan atau Tingkat pengetahuan

Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor berhubungan dengan penyakit dan untuk menjaga kesehatan dirinya.

## 2) Faktor Emosional

Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakannya. Seseorang yang mengalami respon stress dalam perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara menghawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya. Seseorang yang secara umum terlihat sangat tenang mungkin mempunyai respon emosional yang kecil selama ia sakit.

## 3) Spiritual

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang mengalami kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

### b. Faktor Eksternal

Praktik di keluarga. Cara bagaimana keluarga memberi dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya.

### c. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya. Variabel psikososial mencakup: stabilitas perkawinan, gaya hidup dan lingkungan kerja. Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini akan mempengaruhi keyakinan kesehatan dan cara pelaksanaannya. Semakin

tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya ia akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang dirasakan. Sehingga ia akan segera mencari pertolongan ketika merasa ada gangguan pada kesehatannya.

d. Latar belakang budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah: keintiman, harga diri, keterampilan sosial, empati, norma dan pertukaran sosial.

### 2.2.3 Aspek Dukungan Sosial

Menurut (Canavan, 2012) mengemukakan beberapa aspek dukungan sosial antara lain :

a. Dukungan emosional (*Emotional Support*)

Dinyatakan dalam bentuk bantuan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati. Aspek ini melibatkan kekuatan jasmani dan keinginan untuk percaya pada orang lain tersebut maupun memberikan cinta dan kasih sayang kepadanya.

b. Dukungan penghargaan (*Esteem Support*)

Menyatakan bahwa dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan maju

dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

c. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*)

Mencakup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas-tugas individu. Aspek ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong orang lain sebagai contohnya adalah peralatan, perkembangan dan sarana pendukung lain dan termasuk didalamnya memberikan peluang.

d. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Memberikan informasi, nasehat, sugesti, atau pun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

e. Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*)

Jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*companionship support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktivitas sosial maupun hiburan.



Aspek dukungan sosial (Meilianawati, 2015) yaitu:

- a. Dukungan emosional, yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- b. Dukungan penghargaan, yaitu terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif bagi orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain.
- c. Dukungan instrumental, yaitu mencakup bantuan langsung untuk mempermudah perilaku yang secara langsung untuk mempermudah perilaku secara langsung menolong individu. Misalnya bantuan benda, pekerjaan, dan waktu.
- d. Dukungan informatif, yaitu mencakup pemberian nasehat, saran-saran, atau umpan balik.

Menurut (Kaplan, 2012), adapun bentuk dukungan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Tindakan atau perbuatan

Bentuk nyata dukungan sosial berupa tindakan yang diberikan oleh orang disekitar pasien, baik dari keluarga, teman dan masyarakat.

- b. Aktivitas religius atau fisik

Semakin bertambahnya usia maka perasaan religiusnya semakin tinggi. Oleh karena itu aktivitas religius dapat diberikan untuk mendekatkan diri pada Tuhan.

c. Interaksi atau bertukar pendapat

Dukungan sosial dapat dilakukan dengan interaksi antara pasien dengan orang-orang terdekat atau di sekitarnya, diharapkan dengan berinteraksi dapat memberikan masukan sehingga merasa diperhatikan oleh orang di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan jaringan sosial.

#### 2.2.4 Jenis-jenis Dukungan Sosial

Menurut (Sarafino, 2014) terdapat jenis-jenis dukungan sosial sebagai berikut:

a. Dukungan Emosional

Mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu yang bersangkutan serta memberikan rasa aman, rasa saling memiliki dan rasa dicintai.

b. Dukungan Penghargaan

Terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan yang positif bagi individu. Dorongan untuk maju atau gagasan peranan individu dan perbandingan individu tersebut dengan individu yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya atau menambah penghargaan diri.

c. Dukungan Instrumental

Mencakup bantuan langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang seperti kalau orang-orang memberi pinjaman uang kepada orang atau menolong dengan pekerjaan.

d. Dukungan Informatif

Memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.

Terdapat beberapa jenis dukungan sosial menurut Robert (2009)

a. Dukungan emosional atau penghargaan

Dukungan emosional atau penghargaan meliputi empati, kepedulian, perhatian, hal positif, dan dorongan dari orang lain.

b. Dukungan instrumental atau bantuan langsung, seperti halnya ketika individu memberikan atau meminjamkan uang kepada orang lain atau membantu keluar dari stres dalam menghadapi tugas.

c. Dukungan informasi

Dukungan informasi, meliputi memberikan nasihat, arahan, saran, atau tanggapan mengenai bagaimana orang yang melakukan sesuatu.

d. Dukungan persahabatan

Dukungan persahabatan mengacu pada kesediaan orang lain untuk menghabiskan waktu dengan menunjukkan perasaan atau keanggotaan di dalam kelompok untuk berbagi dan dalam aktivitas sosial.

### 2.2.5 Manfaat Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya. Diharapkan dengan adanya dukungan

sosial maka seseorang akan merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Dukungan sosial dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis kepada individu dapat dilihat bagaimana dukungan sosial mempengaruhi kejadian dan efek dari keadaan kecemasan.

Menurut Sarafino (2006), dukungan sosial dapat mempengaruhi fisik dan psikologis individu yang dijelaskan dalam dua teori berikut ini:

*a. The Buffering Hypothesis*

Menurut teori ini, dukungan sosial melindungi individu dengan melawan efek-efek negatif dari tingkat stres yang tinggi, yaitu dengan dua cara berikut :

- 1) Ketika individu menghadapi stressor yang kuat, seperti krisis keuangan, maka individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi menjadi kurang melihat situasi tersebut sebagai situasi yang penuh stres, bila dibandingkan dengan individu dengan tingkat dukungan sosial yang rendah. Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi berharap bahwa seseorang yang dikenal individu akan menolong individu tersebut.
- 2) Dukungan sosial dapat mengubah respon seseorang terhadap stressor yang telah diterima sebelumnya. Contohnya, individu dengan dukungan sosial yang tinggi mungkin memiliki seseorang yang dapat memberikan solusi terhadap masalah individu, atau melihat masalah tersebut sebagai suatu yang tidak terlalu penting, atau membuat individu dapat menemukan titik terang dari masalah tersebut.

*b. The Direct Effect Hypothesis*

Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki perasaan yang kuat bahwa individu tersebut dicintai dan dihargai. Individu dengan dukungan sosial tinggi merasa bahwa orang lain peduli dan membutuhkan individu tersebut, sehingga hal ini dapat mengarahkan individu kepada gaya hidup yang sehat.

### 2.3 Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Strategi Coping

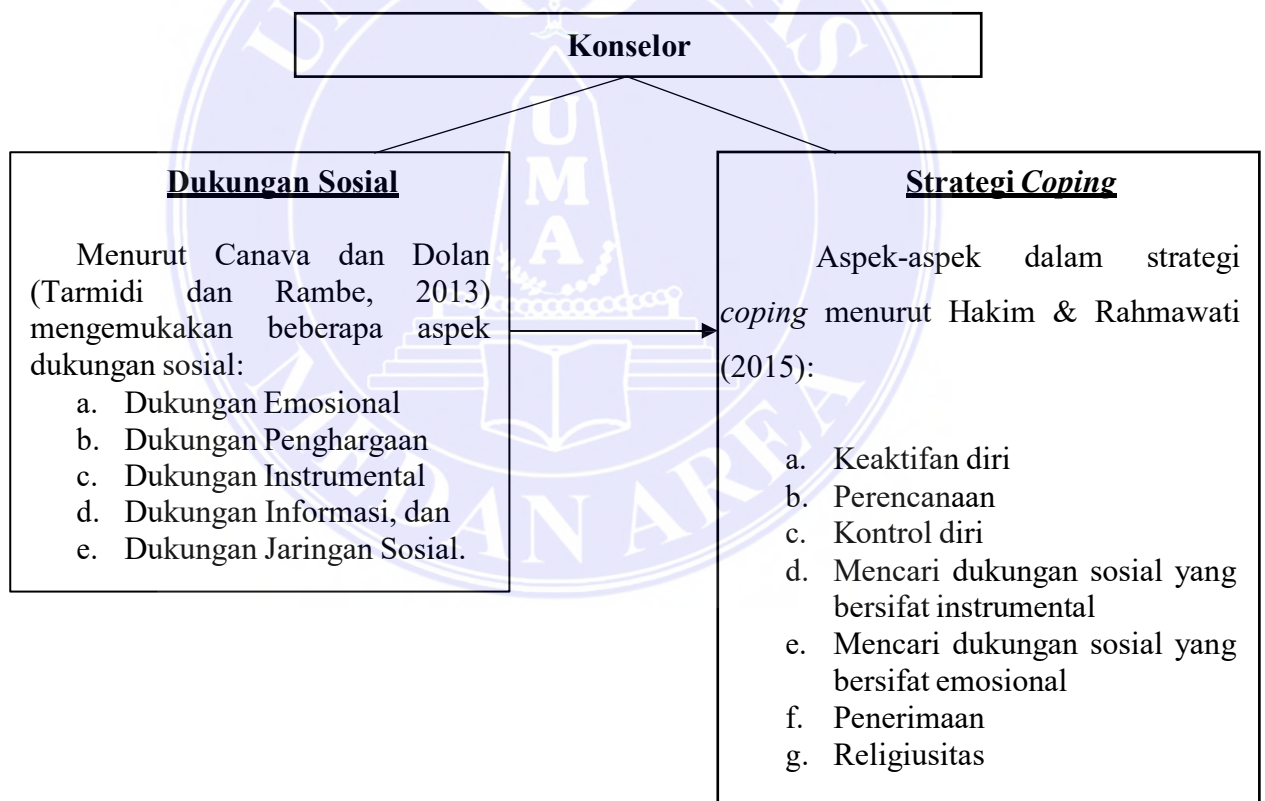
Salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas *coping* dalam menghadapi stres menurut (Cohen, 2015) adalah dukungan sosial. Dikatakan bahwa dukungan sosial merupakan unsur yang dapat membantu individu untuk mengurangi sejumlah pengalaman stres dengan cara melakukan *coping* lebih baik terhadap situasi stres yang dihadapi.

Hal itu diperkuat oleh pendapat Keliat (dalam Sitepu & Nasution, 2017) bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi strategi *coping*, salah satunya yakni dukungan sosial. Dukungan ini meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga lain, saudara, teman, dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dukungan sosial dapat menjadi penahan dari stres, dapat menurunkan ancaman bahaya stres dengan cara strategi *coping* seperti penarikan diri, pengabaian, dsb karena individu bahwa jaringan sosialnya ada yang bersedia mendengarkan keluhannya.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Khan & Achour (2011) bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial yang diterima dari keluarga,

teman atau rekan kerja dengan strategi *coping*. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Nahid & Sarkis (dalam Yasin & Dzulkifli, 2010) yang menemukan bahwa dukungan sosial melindungi orang-orang dalam krisis kehidupan seperti kehilangan, penyakit, stres, dan memoderasi pengaruh stresor pada kesejahteraan psikologis. Dukungan sosial dapat menahan pengaruh negatif dari stres dengan cara individu melakukan strategi *coping*.

## 2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Azwar, 2017) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2017).

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 3.2.1 Strategi Coping

Strategi *coping* adalah proses atau respon individu untuk mengubah kognisi, intrapsikis dan juga tingkah laku dalam tingkatan tertentu, agar dapat mengendalikan, menguasai, mengurangi atau memperkecil pengaruh lingkungan, tuntutan internal, konflik-konflik atau situasi yang dianggap menimbulkan stres atau mengatasi sesuatu terutama yang diperkirakan akan menyita dan melampaui kemampuan seseorang. Strategi *coping* diukur berdasarkan aspek strategi *coping* menurut (Hakim, 2015): Keaktifan diri, Perencanaan, Kontrol diri, Mencari dukungan sosial yang bersifat

instrumental, Mencari dukungan sosial yang bersifat emosional, Penerimaan, dan Religiusitas.

### **3.2.2 Dukungan Sosial**

Dukungan sosial adalah suatu pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan yang disekitar individu yang membuat individu merasa diperhatikan sehingga individu tersebut menjadi lebih optimis dalam menghadapi kehidupannya. Dukungan sosial diukur berdasarkan aspek dukungan sosial menurut (Canavan, 2012): Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi, dan Dukungan Jaringan Sosial.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. (Sugiyono, 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini konselor adiksi sentra INSYAF Medan sebanyak 44 orang.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017)). Sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 44 orang.



### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014) total *sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang diambil berdasarkan jumlah keseluruhan dari populasi.

## 3.4 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Dalam pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode skala.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data diukur dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017). Skala likert digunakan karena skala ini mudah dipahami sampel dan familiar.

Skala disusun dengan 4 alternatif jawaban, skala likert digunakan dalam penelitian ini dikarenakan skala likert merupakan salah satu skala yang tidak asing dan sudah di kenal sampel sehingga memudahkan untuk memahaminya. Adapun jawaban pada skala ini yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan favourable diberi rentangan nilai 4-1 dan

pernyataan yang bersifat unfavourable diberi rentangan nilai 1-4. Uraian diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Favorable	Nilai	Unfavorable	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

#### Kategorisasi strategi coping

Strategi Coping		Aitem	Total
Problem Coping	Focus	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18	18
Emotion Coping	Focus	19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31	13
<b>TOTAL</b>			<b>31</b>

### 3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Kata valid dalam bahasa indonesia diartikan juga sebagai sah. Uji ini digunakan agar instrumen yang digunakan benar-benar berfungsi sebagai alat ukur baik, akhirnya mampu mengukur variabel yang akan diuji dengan tepat sehingga dapat menjadi tolak ukur yang baik untuk memprediksi nilai suatu variabel yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan korelasi antara skor setiap item dengan skor total keseluruhan item yang perhitungannya menggunakan *SPSS Viewer 24.01*.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui derajat kemampuan ketelitian atas keakuratan yang ditunjukkan pada instrument pengukuran. Uji reliabilitas ditunjukkan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk konsisten. (Hadi, 2013) untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan reliabel atau tidak, maka nilai koefisien reliabilitas (*Alpha*) tersebut dibandingkan dengan 0,6. Dimana jika nilai *Alpha* lebih besar dari 0,6 maka, instrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya.

Sebagaimana yang dinyatakan Nasution dan Usman (2006), jika koefisien reliabilitas (*Alpha*) mendekati 1 sangat baik, jika berada di atas 0,8 baik, tetapi bila berada di bawah nilai 0,6 tidak baik. Artinya, bila nilai *Alpha* berada di bawah 0,6, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau pengukuran kita tidak reliabel.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian

ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan sosial dengan Strategi *coping*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,996$ , dengan Signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ .
2. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah  $r^2 = 0,993$ . Ini menunjukkan bahwa Dukungan sosial berdistribusi sebesar 99,30% terhadap Strategi *coping*.
3. Berdasarkan hasil kategorisasi dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial tergolong sedang dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 80.000 dan nilai rata-rata empirik sebesar 66.523. Selanjutnya strategi *coping* tergolong sedang dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 80.000 dan nilai rata-rata empirik sebesar 66.136.

#### 5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Konselor

Berdasarkan hasil nilai rata-rata empirik dan hipotetik maka dapat disimpulkan bahwa strategi *coping* sedang maka disarankan agar konselor mampu belajar dan tetapkan keyakinan untuk menyukai diri sendiri. Menyukai

diri sendiri berarti menerima diri apa adanya. dan belajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Diharapkan kepada rekan agar mampu memberi penilaian baik kepada sesama konselor tetap mendukung dan meluangkan waktu untuk saling sharing dan memberikan nasehat, mengikuti pelatihan *Management Coping*, dan menyediakan waktu untuk dapat *sharing* dengan rekan kerja.

## 2. Saran Kepada Lembaga Rehabilitasi

Memberikan pelatihan tentang pengenalan diri sendiri dan pelatihan rutin kepada konselor untuk agar lebih bisa memahami diri sendiri dan mampu meningkatkan hubungan baik antara sampel dengan rekan kerja, melaksanakan seminar rutin untuk mengasah keterampilan konselor. Serta mempertimbangkan certifiCAD yang dimiliki konselor sebelum menerima tenaga kerja. Mendatangkan psikolog dalam membina pengetahuan dan melatih kemampuan yang dimiliki konselor.

## 3. Saran Peneliti Berikutnya

Saran kepada peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan metode pengambilan sampel dan data dengan waktu yang tidak singkat, melakukan pendataan terhadap konselor, sehingga dapat membantu dalam melihat data yang lebih efisien serta meneliti faktor yang mempengaruhi strategi *coping*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angela, G. &. (2021). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Adaptabilitas Karier Pada Siswa SMA Di Jakarta. *Humanitas*, 5(2), 232-248.
- Lazarus, R. (2012). *Emotion and Adaptation*. New York: Oxford University Press.
- Lazarus, R. S. (2014). *Stress, appraisal and coping*. New York: Springer Publishing Company.
- Garmezy, N. &. (2015). *Stress, Coping and Development in Children*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Cohen, S. &. (2015). Social Support Theory and Measurement. In S. Cohen. *Oxford University Press, New York*, (pp. 29-46).
- Canavan, J. D. (2012). *Family support direction from diversity*. New York.
- Hadi, S. (2013). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- A.king, I. (2013). *Psikologi umum*. Jakarta: Salemba humanika.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kertamuda, E. F. (2019). *Konseling Pernikahan untuk Keluarga di Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Safaria, T. d. (2019). *Manajemen emosi: Sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasmun. (2014). *Stress Koping dan Adaptasi*. Jakarta: CV.Sagung Seto. Mu'tadin,
- Z. (2012). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta.: Andi Offset.
- Pergament, K. I. (2017). *The Psychology of Religion and Coping Theory Research, Practice*. New York: Guilford Press.
- Carver, C. S. (2015). *On the Self Regulation of Behavior*. Cambridge: Cambridge University Perss.
- Santrock, J. (2017). *Psikologi Pendidikan (edisi kelima)*. Jakarta: Kencana.

- Hakim, S. N. (2015). Strategi Coping dalam Menghadapi Permasalahan Akademik pada Remaja yang Orang Tuanya mengalami Perceraian. Seminar Psikologi dan Kemanusiaan. 368 – 371.
- McCubbin. (2011). *American Psychological Association*. Winconsin:.
- Sarafino, E. P. (2014). *Biopsychosocial Interactions*. Amerika: Timothy W. Smith.
- Baron, R. A. (2008). *Social Psychology*. Boston: Pearson Education.
- Sarwono, W. S. (2012). *Psikologi Remaja, Definisi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Gottlieb, B. (2013). *Social Support Strategies*. California: Sage Publication.
- Baran, S. J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian diri dilingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*, 10 (2).
- Purnawan. (2018). *Dukungan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meilianawati. (2015). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada remaja di kecamatan keluang musi banyuasin. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*.
- Kaplan, H. &. (2012). *Buku ajar psikiatri klinis. Edisi2*. Jakarta: Alih bahasa Profitasari dan Tiara Mahatmi Nisa. EGC.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.





**LAMPIRAN A**  
**ALAT UKUR PENELITIAN**

### Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama /Inisial :

### Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia. Contohnya ada dibawah ini :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak kasihan jika teman sedang berduka	SS	S	TS	STS

SS                      S                      TS                      STS

Tanda ceklis (√) merupakan seseorang itu merasa SESUAI dengan pernyataan yang diajukan.

**SELAMAT BEKERJA**

### Dukungan Sosial

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasakan kesedihan jika teman saya mendapatkan masalah	SS	S	TS	STS
2.	Jika teman bahagia saya merasa tidak senang	SS	S	TS	STS
3.	Saya ikut bahagia apabila teman saya bahagia	SS	S	TS	STS
4.	Saya tersinggung ketika ditegur teman	SS	S	TS	STS
5.	Saya merasa iba melihat teman yang sedang berduka	SS	S	TS	STS
6.	Apa yang dirasakan teman saya tidak mampu merasakan	SS	S	TS	STS
7.	Saya tidak tersinggung jika teman memberikan pendapatnya	SS	S	TS	STS
8.	Teman belum pernah memberikan bantuan kepada saya	SS	S	TS	STS
9.	Apabila saya membutuhkan laptop, teman akan meminjamkan	SS	S	TS	STS
10.	Saya malas bertukar pendapat dengan teman	SS	S	TS	STS
11.	Teman membantu saya membuat laporan	SS	S	TS	STS
12.	Teman saya tidak pernah memberikan pinjaman laptopnya	SS	S	TS	STS
13.	Saya dan teman sering bertukar pendapat demi kemajuan pekerjaan	SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak memiliki teman yang bisa memberikan saya contoh teladan	SS	S	TS	STS
15.	Teman-teman akan mengajak saya untuk mencapai karir lebih baik	SS	S	TS	STS
16.	Teman-teman tidak pernah mengingatkan saya	SS	S	TS	STS
17.	Teman saya mempercayai saya jika diberikan cash bon dari kantor	SS	S	TS	STS
18.	Saya menyelesaikan pekerjaan saya tanpa dorongan dari lingkungan sekitar	SS	S	TS	STS
19.	Menurut saya pendapat dari teman sangat dibutuhkan	SS	S	TS	STS
20.	Teman saya tidak kasihan jika saya sedang berduka	SS	S	TS	STS
21.	Setiap pada yang membutuhkan selalu ada yang menolong	SS	S	TS	STS
22.	Tidak ada orang yang mengerti ketika saya membutuhkannya	SS	S	TS	STS
23.	Teman memberikan saya masukan ketika saya tidak paham menyelesaikan pekerjaan	SS	S	TS	STS
24.	Saya sulit mendapatkan pinjaman dari teman dikantor	SS	S	TS	STS
25.	Teman-teman mengajak saya untuk mampu memahami hal-hal yang baru	SS	S	TS	STS

26.	Ketika lelah tidak ada teman yang memberikan semangat	SS	S	TS	STS
27.	Ketika saya merasa lelah, teman saya memberikan semangat	SS	S	TS	STS
28.	Saya tidak peduli saat teman menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
29.	Teman saya ikut merasakan kesedihan yang saya rasakan	SS	S	TS	STS
30.	Saya tidak membutuhkan pendapat teman	SS	S	TS	STS
31.	Teman-teman mengingatkan saya dalam menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
32.	Teman tidak membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan	SS	S	TS	STS



**Stretegi Coping**

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki rancangan kegiatan setiap hari	SS	S	TS	STS
2.	Saya merasa hidup saya sudah tidak berguna	SS	S	TS	STS
3.	Saya akan berusaha melakukan hal yang bermanfaat untuk diri saya sendiri	SS	S	TS	STS
4.	Saya mudah tersinggung karena omongan orang lain	SS	S	TS	STS
5.	Saya akan menyelesaikan masalah yang datang kepada saya	SS	S	TS	STS
6.	Saat dihadapkan pada permasalahan saya menjadi pusing	SS	S	TS	STS
7.	Saya berusaha untuk tidak membuang-buang waktu saya	SS	S	TS	STS
8.	Saya tidak pernah berolahraga	SS	S	TS	STS
9.	Saya senang mendengarkan music agar lebih tenang	SS	S	TS	STS
10.	Saya sulit menghindari permasalahan yang saya hadapi sejak saya menjadi konselor	SS	S	TS	STS
11.	Saya senang mendengarkan ceramah untuk menenangkan hati saya	SS	S	TS	STS
12.	Saya lebih senang beraktivitas di dalam rumah	SS	S	TS	STS
13.	Saya tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk residen	SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak mempedulikan Kesehatan saya	SS	S	TS	STS
15.	Saya berusaha untuk tidak tersinggung karena ucapan orang lain	SS	S	TS	STS
16.	Menurut saya hal yang saya lakukan setiap hari tidak ada manfaatnya	SS	S	TS	STS
17.	Saya memiliki cara tersendiri dalam menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
18.	Ketika merasa kecewa saya memilih menyendiri	SS	S	TS	STS
19.	Ketika merasa kecewa saya akan mengajak teman untuk bertukar pikiran	SS	S	TS	STS
20.	Ketika diajak kerabat untuk mengikuti kegiatan seminar saya menolak	SS	S	TS	STS
21.	Saya akan menanyakan kerabat saya tentang kegiatan positif yang bisa saya lakukan	SS	S	TS	STS
22.	Saya sulit untuk tidur	SS	S	TS	STS
23.	Saya mengikuti aktivitas di luar rumah demi mendapatkan pengalaman	SS	S	TS	STS
24.	Saya susah untuk mengungkapkan perasaan saya demi mendapatkan nasehat dari orang lain	SS	S	TS	STS
25.	Saya memanfaatkan waktu untuk beristirahat	SS	S	TS	STS

26.	Saya sering marah-marah	SS	S	TS	STS
27.	Saya mengendalikan amarah saya dengan beristiqfar	SS	S	TS	STS
28.	Saya tidak pernah merencanakan kegiatan yang akan saya lakukan	SS	S	TS	STS
29.	Saya tetap berolahraga agar mengurangi pikiran negative	SS	S	TS	STS
30.	Saya merasa residen tidak lagi membutuhkan saya	SS	S	TS	STS
31.	Saya berusaha hidup sehat dan mengatur pola makan saya	SS	S	TS	STS
32.	Saya akan membiarkan masalah saya berlarut-larut	SS	S	TS	STS





no.	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31	a32		
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	70
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	69
3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	52	
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	70	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	70	
6	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	54
7	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	51	
8	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	105	
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	70	
10	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	65	
11	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	46	
12	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
13	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
14	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	50	
15	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	45	
16	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	110	
17	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	73	
18	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	72	
19	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	51	
20	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	73	
21	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	71	
22	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	55
23	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	52



24	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	108
25	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71
26	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	66
27	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	45
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	68
30	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	49
31	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	45
32	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	110
33	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	70
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66
35	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	50
36	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	69
37	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	71
38	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	50
39	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	48
40	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	108
41	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	69
42	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	3	3	2	1	2	1	2	63
43	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	47
44	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	73

no.	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31	a32			
s1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	69		
s2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	62		
s3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	50		
s4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	70		
s5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	70		
s6	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	54		
s7	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	47		
s8	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	108
s9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	70		
s10	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	65		
s11	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	46		
s12	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70		
s13	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70		
s14	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	50		
s15	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	45		
s16	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	110		
s17	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	73		
s18	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	72		
s19	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	51		
s20	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	73		
s21	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	71		
s22	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	55		
s23	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	52		

s24	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	108
s25	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	71
s26	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	66
s27	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	45
s28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
s29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	68
s30	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	49
s31	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	45
s32	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	110
s33	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	68	
s34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
s35	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	49
s36	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	70
s37	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	73
s38	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	48
s39	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	49
s40	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	107
s41	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	70
s42	3	3	2	1	2	1	2	1	1	3	3	2	1	2	1	1	3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	3	2	1	2	59
s43	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	47
s44	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	74

## LAMPIRAN C UJI VALIDITAS



**RELIABILITY**

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014
VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030
VAR00031 VAR00032
/SCALE('dukungan sosial') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

**Notes**

Output Created		17-MAR-2023 20:22:35
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	44
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('dukungan sosial') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

**Scale: dukungan sosial**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	44	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	32

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64.5000	303.744	.738	.977
VAR00002	64.3409	300.602	.803	.977
VAR00003	64.4545	307.416	.745	.977
VAR00004	64.5455	301.696	.822	.976
VAR00005	64.4545	303.510	.788	.977
VAR00006	64.4545	305.510	.703	.977
VAR00007	64.3409	307.160	.673	.977
VAR00008	64.4773	304.348	.670	.977
VAR00009	64.5000	305.186	.714	.977
VAR00010	64.5000	299.698	.772	.977
VAR00011	64.4773	302.395	.744	.977
VAR00012	64.4318	303.321	.744	.977
VAR00013	64.3636	308.562	.712	.977
VAR00014	64.3409	305.393	.713	.977
VAR00015	64.4091	301.503	.741	.977
VAR00016	64.3182	302.315	.759	.977
VAR00017	64.3864	311.126	.651	.977
VAR00018	64.4545	297.184	.863	.976
VAR00019	64.5682	301.972	.831	.976
VAR00020	64.6136	302.522	.776	.977
VAR00021	64.5000	299.837	.794	.977
VAR00022	64.5000	304.023	.727	.977
VAR00023	64.3182	302.362	.757	.977
VAR00024	64.3182	303.478	.714	.977
VAR00025	64.4091	308.061	.635	.977
VAR00026	64.3409	303.067	.774	.977
VAR00027	64.4318	304.391	.774	.977
VAR00028	64.4091	300.061	.825	.976
VAR00029	64.5909	304.712	.777	.977
VAR00030	64.4545	300.440	.805	.977
VAR00031	64.5227	302.162	.752	.977
VAR00032	64.4773	302.162	.753	.977

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
66.5227	323.092	17.97477	32

**Reliability**

**Notes**

Output Created		17-MAR-2023 20:24:41
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	44
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Cases Used		Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('strategi coping') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	44	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	32

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64.0682	317.274	.702	.977
VAR00002	63.9773	314.302	.768	.977
VAR00003	64.0455	317.393	.760	.977
VAR00004	64.2045	311.794	.849	.977
VAR00005	64.1364	315.423	.795	.977
VAR00006	64.0227	315.558	.710	.977
VAR00007	63.9318	316.437	.730	.977
VAR00008	64.0455	311.533	.755	.977
VAR00009	64.0682	318.018	.708	.977
VAR00010	64.1364	316.911	.664	.977
VAR00011	64.0455	312.277	.756	.977
VAR00012	64.0909	314.317	.735	.977
VAR00013	64.0909	317.759	.737	.977
VAR00014	64.0455	312.556	.774	.977
VAR00015	64.2045	315.329	.746	.977
VAR00016	63.9091	309.712	.845	.977
VAR00017	64.0455	321.347	.668	.977
VAR00018	64.0909	308.968	.840	.977
VAR00019	64.0682	321.460	.684	.977
VAR00020	64.0455	314.091	.747	.977
VAR00021	64.0682	310.809	.792	.977
VAR00022	64.1591	314.555	.740	.977
VAR00023	64.0455	313.207	.750	.977
VAR00024	64.0455	312.835	.764	.977
VAR00025	63.9773	319.186	.674	.977
VAR00026	63.9545	313.579	.785	.977
VAR00027	64.0909	315.945	.737	.977
VAR00028	63.9318	316.018	.747	.977
VAR00029	64.1364	316.725	.740	.977
VAR00030	64.1136	310.522	.828	.977
VAR00031	64.2045	313.283	.792	.977
VAR00032	64.2273	312.877	.793	.977

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
66.1364	335.144	18.30693	32





## NPar Tests

### Notes

Output Created		17-MAR-2023 21:31:51
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	44
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	157286

[DataSet2]

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan sosial	strategi coping
N		44	44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66.5227	66.1364
	Std. Deviation	17.97477	18.30693
Most Extreme Differences	Absolute	.246	.220
	Positive	.246	.220
	Negative	-.116	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.346	1.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052	.055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



**Means****Notes**

Output Created		17-MAR-2023 21:33:40
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	44
	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
Cases Used	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
	Syntax	MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet2]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
strategi coping * dukungan sosial	44	100.0%	0	0.0%	44	100.0%

**Report**

strategi coping

dukungan sosial	Mean	N	Std. Deviation
45.00	45.0000	3	.00000
46.00	46.0000	1	.
47.00	47.0000	1	.
48.00	49.0000	1	.
49.00	49.0000	1	.
50.00	49.0000	3	1.00000
51.00	49.0000	2	2.82843
52.00	51.0000	2	1.41421
54.00	54.0000	1	.
55.00	55.0000	1	.
63.00	59.0000	1	.
65.00	65.0000	1	.
66.00	65.0000	2	1.41421

67.00	67.0000	1	.
68.00	68.0000	1	.
69.00	67.3333	3	4.61880
70.00	69.5714	7	.78680
71.00	71.6667	3	1.15470
72.00	72.0000	1	.
73.00	73.3333	3	.57735
105.00	108.0000	1	.
108.00	107.5000	2	.70711
110.00	110.0000	2	.00000
Total	66.1364	44	18.30693

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df
strategi coping * dukungan sosial	Between Groups	(Combined)	14346.968	22
		Linearity	14303.742	1
		Deviation from Linearity	43.225	21
	Within Groups	64.214	21	
	Total		14411.182	43

**ANOVA Table**

			Mean Square	F
strategi coping * dukungan sosial	Between Groups	(Combined)	652.135	213.268
		Linearity	14303.742	4677.753
		Deviation from Linearity	2.058	.673
	Within Groups	3.058		
	Total			

**ANOVA Table**

			Sig.
strategi coping * dukungan sosial	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.814
	Within Groups		
	Total		

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
strategi coping * dukungan sosial	.996	.993	.998	.996



**LAMPIRAN F  
UJI HIPOTESIS**

```
CORRELATIONS
/VARIABLES=x y
/PRINT=ONETAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

**Correlations**

**Notes**

Output Created		17-MAR-2023 21:34:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	44
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
		CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet2]


**Correlations**

		dukungan sosial	strategi coping
dukungan sosial	Pearson Correlation	1	.996**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	44	44
strategi coping	Pearson Correlation	.996**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).







**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360188, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 0197/FPSI/01.10/2/2023 07 Februari 2023  
 Lampiran : -  
 Hal : **Penelitian**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Sentra Insyaf  
 Sentra Insyaf Medan  
 di  
 Tempat**

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Ayub Vadlin Sitompul**  
 NPM : **198600464**  
 Program Studi : **Ilmu Psikologi**  
 Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan wawancara dan observasi di **Sentra Insyaf Medan Jl. Berdikari No. 37 Lau Bakeri, Suka Rende, Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara** guna pengambilan data penelitian Kualitatif dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Dukungan Sosial Dengan Strategi Coping Konselor Adiksi di Sentra Insyaf Medan"**.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
 Pengabdian Kepada Masyarakat



**Laili Afifa, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan  
 - Mahasiswa Ybs  
 - Arsip





**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL REHABILITASI SOSIAL  
SENTRA "INSYAF" DI MEDAN**

Jl. Bendikari, No.37, Lau Bakeri, Kuntjumburu, Deli Serdang 20354 Telp (061) 77231150 <https://insyaf.kemkes.go.id>

Nomor : 556/4.23/RH.00.00/3/2023  
Sifat : Biasa  
Hal : Telah Selesai Penelitian

28 Maret 2023

Yth :  
Wakil Dekan Universitas Medan Area  
Fakultas Psikologi  
Di Tempat

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Iman Imaduddin Hamdan  
NIP : 197210232005021001  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Kepala

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ayub Vadlin Sitompul  
NPM : 198600464  
Prodi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Universitas : Universitas Medan Area

Benar telah menyelesaikan penelitian di Sentra "Insyaf" Di Medan pada tanggal 24 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sentra Insyaf di Medan



Iman Imaduddin Hamdan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN